**PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS PUISI PADA SISWA KELAS XI MAN 2 INDRAMAYU**

Sugiono¹, Muhammad Sholeh², Fithry Muthmainnah³

¹²³PBSI FKIP Universitas Darul Ma'arif

¹Sugiono171201@gmail.com, ²sholehmuhammad191089@gmail.com,

³fithrymuthmainnah07@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the *discovery learning* model in teaching poetry writing to eleventh-grade students of MAN 2 Indramayu in the 2024/2025 academic year. The research employed an experimental method with a *nonequivalent control group design*, involving class XI F5 as the experimental group (25 students) and XI F3 as the control group (35 students), selected through purposive sampling. Data were collected using written tests and observation sheets. The results showed an increase in the average score of the experimental class from 59.5 to 83.39 after the treatment. An independent samples *t*-test revealed that $t_{count} = 2.376 > t_{table} = 2.032$, indicating that H_1 was accepted. These findings demonstrate that applying the *discovery learning* model is effective in improving students' poetry writing skills while also enhancing their learning engagement.

Keywords: *discovery learning*, learning, poetry.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI MAN 2 Indramayu Tahun Pelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*, melibatkan kelas XI F5 sebagai kelas eksperimen (25 siswa) dan XI F3 sebagai kelas kontrol (35 siswa) yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui tes tulis dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen dari 59,5 menjadi 83,39 setelah perlakuan. Uji *t* dua sampel independen menghasilkan $t_{hitung} = 2,376 > t_{tabel} = 2,032$, sehingga H_1 diterima. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan model *discovery learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi sekaligus mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Kata kunci: *discovery learning*, pembelajaran, puisi.

A. Pendahuluan

Menurut Nida (Tarigan 2013:1) ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat

keterampilan bahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat

keterampilan tersebut tentu saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Bisa diartikan empat keterampilan tersebut harus dipenuhi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dan dilakukan dengan mencapai tujuan tersebut.

Pembelajaran menulis puisi merupakan cara memperkenalkan sebuah puisi pada siswa di sekolah. Pembelajaran puisi di sekolah bertujuan melatih kemampuan menulis, berpikir, mengungkapkan ide/gagasan dan menumbuhkan kreativitas pada siswa. Melalui pembelajaran menulis puisi siswa dapat mengetahui unsur pembangun puisi, seperti diksi, gaya bahasa, tema, struktur, dan makna.

Menurut (Junardi dkk, 2021:4) mengungkapkan melalui keterampilan menulis puisi, peserta didik dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaannya dengan baik dan terbuka secara tidak langsung melalui menulis karya sastra melalui puisi.

Menurut (Wulandari dkk, 2012:5) menjelaskan kegiatan menulis puisi merupakan keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar yang berlangsung di

sekolah. Dengan menulis, siswa dapat menunagkan ide dan gagasan, serta imajinasinya sesuai dengan keinginan.

Berdasarkan masalah yang ditemui di MAN 2 Indramayu saat pelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis puisi, sebagian siswa mengalami kesulitan saat diberikan tugas menulis puisi dan pada proses pembelajaran kurang bervariasi penerapan modelnya. Kesulitan untuk menemukan gagasan dikarenakan keterbatasan siswa mengenai pengetahuan tentang puisi, kesulitan pemilihan kata (diksi) dalam menulis puisi disebabkan siswa kurang mengetahui kosa kata Bahasa Indonesia karena sering menggunakan bahasa daerahnya sendiri, dan kesulitan menuangkan isi pikiran dalam bentuk puisi.

Oleh karena itu peneliti menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Model *discovery learning* adalah suatu model yang menekankan siswa pada penemuan, dalam prosesnya melalui proses pemecahan suatu masalah yang dihadapi dan menekankan pada proses pembelajaran yang dilakukan. Menurut Hosnan (Hermawan, 2022:

11) dalam bahasa Inggris, istilah *discovery* berarti penemuan dan *learning* berarti belajar. Maka jika diartikan *discovery learning* berarti belajar penemuan. Metode pembelajaran *discovery learning* merupakan pembelajaran yang dikembangkan oleh Bruner berdasarkan pandangan konstruktivisme. Menurut Bruner, belajar penemuan adalah belajar menemukan, di mana siswa dihadapkan dengan masalah sehingga siswa mencari jalan pemecahan.

Seperti pada penelitian terdahulu mengemukakan bahwa penerapan model *discovery learning* efektif, seperti yang diungkapkan Purba (2020) dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kompetensi Menulis Puisi”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam hal menulis puisi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasanya hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan aktivitas siswa dalam pembelajaran juga berkembang.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti

lakukan yaitu penelitian tersebut bertujuan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui efektifitas penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas XI MA.

Menurut Rahmadini dan Hajar (2024) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Siswa Kelas X SMA Budi Sastria Bandar”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar siswa sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model *discovery learning*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari rata-rata nilai siswa.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks puisi menggunakan model *discovery learning*.

Manfaat penelitian ini adalah Peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat serta memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta dapat memberikan informasi dan masukan bagi pengembangan teori keterampilan menulis, terkhusus pembelajaran menulis teks puisi.

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:112) desain penelitian eksperimen memiliki beberapa bentuk yang dapat digunakan yaitu, *pre experimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *quasi experimental design* dengan bentuk *nonivalent control grup design*. Menurut Sugiyono (2019:120) *nonivalent control grup design* ialah desain penelitian yang hampir sama dengan *pretest-posttest control grup design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang akan dipilih sebagai kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal guna melihat perbedaan antara dua kelompok tersebut, hasil *pretest* yang bagus ketika nilai kelompok eksperimen tidak berubah secara signifikan.

Peneliti memilih desain penelitian tersebut karena menyesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan dan dicantumkan dalam bagian pendahuluan. Dalam rumusan masalah, yang dinyatakan adalah penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas XI MAN 2 Indramayu efektif, dan bagaimana aktivitas pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan model *discovery learning* pada siswa kelas XI MAN 2 Indramayu.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling, menurut Sugiyono (2019:133) sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dari penjelasan di atas, serta arahan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN 2 Indramayu Ibu Illa Susilawati, S.Pd., dalam menentukan sampel penelitian berdasarkan pada kemampuan yang

sepadan, berdasarkan nilai harian dari tugas yang diberikan. Atas pertimbangan dan arahan tersebut maka sampel penelitian ini adalah kelas XI F 5 dengan jumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI F 3 dengan jumlah 35 sebagai kelas kontrol.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil tes akhir, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 83,39 dibandingkan dengan kelas kontrol dengan rata-rata nilai 78,89 atau dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan di antara kedua kelas tersebut. Dengan demikian hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik atau lebih efektif dari pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model CTL.

Hasil statistik dari hasil penelitian ini dihitung menggunakan SPSS 22. Hasil tes berupa tes akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti melakukan uji normalitas dan

homogenitas terlebih dahulu, karena itu merupakan salah satu syarat sebelum penghitungan data menggunakan *independent sample t test*. Adapun hasilnya sebagai berikut..

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Nilai Posttest

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Nilai Posttest Kelas Eksperimen	,910	18	,084
Nilai Posttest Kelas Kontrol	,952	18	,456

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk kelas eksperimen sebesar 0,084, dan untuk kelas kontrol sebesar 0,446. Kedua nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan data berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas Nilai Posttest

Nilai Posttest	Based on	Levene df		
		Statistic	1	df2 Sig.
t	Based on Mean	,126	1	34 ,725
	Based on Median	,101	1	34 ,752

Based on Median and with adjusted df	,101	1	33,938	,752
Based on trimmed mean	,191	1	34	,665

= 0,023. Derajat kebebasan (df) = $n_1+n_2-2 = 18+18-2 = 34$ dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,376.

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi (Sig.) dari semua metode berada di atas taraf signifikansi, nilai *P-value* (Sig.) pada *based on mean* lebih dari taraf signifikansi 0,05 sehingga data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen.

Tabel 3 Hasil Uji-t Nilai Posttest

Independent Samples Test				
	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	t	df
				Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	,126	,725	2,376	34
Posttest Equal variances not assumed			2,376	33,952

Dari tabel 4.16 dapat dilihat bahwa hasil penghitungan perbedaan rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikasi *two tailed* didapatkan nilai *P-value* (Sig.2-tailed)

1) Kriteria Pengujian

(a) Jika nilai probabilitas (*Sig.2 tailed*) < 0,05 maka terdapat tingkat perbedaan yang signifikan antara hasil tes siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

(b) Jika nilai probabilitas (*Sig. 2 tailed*) > 0,05 maka tidak terdapat tingkat perbedaan yang signifikan antara hasil tes siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

2) Pengambilan Keputusan

(a) Dengan mengambil taraf nyata $\alpha = 5\%$ tes awal diperoleh nilai probabilitas (*Sig. 2 tailed*) = 0,013 karena $0,013 > 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara hasil tes awal siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

(b) Dengan mengambil taraf nyata $\alpha = 5\%$ tes awal diperoleh nilai probabilitas (Sig.

2 tailed) = 0,023 karena $0,023 < 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara hasil tes awal siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

3) Simpulan

Pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ ternyata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kelas yang mendapatkan perlakuan dengan model *discovery learning* lebih baik dari pada kelas yang dalam pembelajarannya menerapkan model pembelajaran CTL.

Untuk menguji hipotesis diperlukan besaran t_{hitung} dan besaran t_{tabel} . Hasil penghitungan dengan *software IBM SPSS Version 22* diperoleh t_{hitung} 2,376 dan derajat kebebasan (df) = 34. Derajat kebebasan yang telah diperoleh kemudian dicari pada tabel uji t dengan indeks kepercayaan 95% diketahui nilai t_{tabel} adalah 2,032. Hasil t_{tabel} tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil t_{hitung} untuk menguji hipotesis dan

menjawab rumusan masalah nomor satu.

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis kerja (H_1). Dari data yang penulis peroleh maka hipotesis yang penulis kemukakan dapat diuji kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_1 : Penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas XI MAN 2 Indramayu Tahun Pelajaran 2024/2025 efektif.

H_0 : Penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas XI MAN 2 Indramayu Tahun Pelajaran 2024/2025 tidak efektif.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji t dua sampel independen atau *independent samples t test*, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,376 dan t_{tabel} adalah 2,032. Jadi $t_{hitung} (2,376) > t_{tabel} (2,032)$, hal ini menunjukkan bahwa H_1 , diterima. Maka hipotesis nihil (H_0) yaitu penggunaan model *discovery learning* tidak efektif dalam pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas XI MAN 2 Indramayu

Tahun Pelajaran 2024/2025 ditolak. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas XI MAN 2 Indramayu Tahun Pelajaran 2024/2025 efektif. Karena berdasarkan hasil tes pembelajaran menulis teks puisi dapat dilihat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan siswa. Nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh sebelum siswa kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu 59,5 sedangkan setelah menerapkan model pembelajaran *discovery learning* menjadi 83,39. Peningkatan rata rata di kelas eksperimen yaitu sebesar 23,89 dengan skala yang digunakan nilai maksimal 100.

Sedangkan nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh sebelum siswa kelas kontrol diberi perlakuan yaitu 65,88 sedangkan setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran CTL menjadi 78,89. Peningkatan rata rata di kelas kontrol yaitu sebesar 13,01 dengan skala yang digunakan nilai maksimal 100.

E. Kesimpulan

Pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan model *discovery*

learning pada siswa kelas XI MAN 2 Indramayu Tahun Pelajaran 2024/2025 dinyatakan efektif. Hal ini terbukti dari kemampuan menulisnya. Hasil menulis teks eksplanasi sebelum diberikan perlakuan memiliki skor rata – rata sebesar 59,5 dan mengalami peningkatan skor rata-rata 83,39 setelah mendapatkan perlakuan. Peningkatan hasil belajar terlihat pada setiap aspek penilaian pada kegiatan menulis teks puisi yaitu siswa mampu menulis puisi berdasarkan tema yang ditentukan, rima, diksi dan unsur kebahasaan teks puisi. Langkah-langkah model *discovery learning* dapat membantu siswa menulis teks puisi dengan lebih baik. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji t dua sampel independen atau *independent samples t test*, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,376 dan t_{tabel} adalah 2,032. Jadi $t_{hitung} (2,376) > t_{tabel} (2,032)$, hal ini menunjukkan bahwa H_1 , diterima. Maka hipotesis nihil (H_0) yaitu penggunaan model *discovery learning* tidak efektif dalam pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas XI MAN 2 Indramayu Tahun Pelajaran 2024/2025 ditolak. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa penerapan

model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas XI MAN 2 Indramayu Tahun Pelajaran 2024/2025 efektif. Karena berdasarkan hasil tes pembelajaran menulis teks puisi dapat dilihat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan siswa. Nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh sebelum siswa kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu 59,5 sedangkan setelah menerapkan model pembelajaran *discovery learning* menjadi 83,39. Peningkatan rata-rata di kelas eksperimen yaitu sebesar 23,89 dengan skala yang digunakan nilai maksimal 100. Hal ini memperlihatkan adanya pengaruh pada penggunaan model *discovery learning* di kelas eksperimen dapat menghasilkan dampak yang lebih efektif jika dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran CTL di kelas kontrol. Karena penggunaan model pembelajaran yang berbeda akan memberikan dampak yang berbeda pula.

Saat proses kegiatan belajar mengajar siswa memperlihatkan keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan model *discovery learning*. Seluruh siswa

mengikuti tahapan pembelajaran dengan baik. Siswa terlihat lebih bersemangat pada proses pembelajaran. Selama proses kegiatan pembelajaran siswa terlihat aktif dalam kegiatan berdiskusi. Selama proses pembelajaran, guru yang membimbing dan monitoring siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning*. Hal ini diketahui dari hasil analisis observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa yang semuanya dilaksanakan dan diikuti dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahyar. (2019). *Apa itu sastra, jenis-jenis karya sastra, bagaimanakah cara menulis dan mengapresiasi sastra*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Amalia, A. K., & Fadhilasari, I. (2022). *Sastra Indonesia untuk pelajar dan umum*. Yogyakarta: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Aminuddin. (2015). *Pengantar apresiasi karya sastra*.

- Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Asmara, D. (2013). *Pengembangan keterampilan sosial bagi calon guru*. Naskah Publikasi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Djamaluddin, A., Ahdar, & Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. Makassar: CV Kaaffah Learning Center.
- Gani, E. (2014). *Kiat pembacaan puisi: Teori dan terapan*. Bandung: Reka Cipta.
- Helaluddin, & Awalludin. (2020). *Keterampilan menulis akademik: Panduan bagi mahasiswa di perguruan tinggi*. Serang: Media Madani.
- Hikmat, A., dkk. (2017). *Kajian puisi*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Khasanah, N., dkk. (2018). *Model pembelajaran DBUS (Discovery Based Unity of Sciences)*. Semarang: UIN Walisongo.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Rochmawati, F., & Ahnaf, H. F. (2021). *Upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII dengan model discovery learning di SMP Negeri 1 Winongan*. Ainara Journal: Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan, 2(2), 66–71. <https://doi.org/xxxx>
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (1986). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali.
- Semi, A. M. (1993). *Metode penelitian sastra*. Bandung: Angkasa.
- Septhiani, I. F., & Zuharyani. (2022). *Penerapan model pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran menulis puisi*. *Prosiding Seminar Akademik Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2). Universitas Terbuka.
- Siddik, M. (2016). *Dasar-dasar menulis dengan penerapannya*. Malang: Tunggul Mandiri Publishing.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wardoyo, S. (2013). *Teknik menulis puisi*. Jakarta: Graha Ilmu.